

JERAT



OLEH :

SYARIFAH KAMSIAH
NO.MHS. 459/XVII/80

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1985

JERAT

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	439 FKUI KI 11987
Klas	
Terima	



OLEH :

SYARIFAH KAMSIAH
NO.MHS. 459/XVII/80

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1985

J E R A T

Diajukan Kepada Dewan Penguji Sebagai Tugas
Akhir Untuk Melengkapi Karya Seni Yang Disajikan
Dan Memenuhi Syarat Penyelesaian
Program Studi Sarjana Strata Per-
tama (S-1) Komposisi Tari Pada
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian.

Oleh :

SYARIFAH KAMSIAH

No. Mhs. 459/XVII/80

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1985

Naskah tari ini telah diterima oleh Dewan Penguji Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Komposisi Tari pada Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 28 Oktober 1985.



Dekan Fakultas Kesenian

Suhastjarja
 (R. M. S. P. SUHASTJARJA, M. Mus.)
 NIP : 130439173

B. Suharto
 (BEN SUHARTO, S.S.T.)
 Penguji

Y. Sumanthyo Hadi
 (Y. SUMANDIYO HADI, S.S.T.)
 Penguji

Wayan Senen
 (WAYAN SENEN, S.S.T.)
 Penguji / Konsultan I

Ni Nyoman Sudewi
 (NI NYOMAN SUDEWI, S.S.T.)
 Penguji / Konsultan II

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1985

PRAKATA

Sebagai kelengkapan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, mahasiswa jurusan tari S₁ Komposisi Tari wajib membuat tugas akhir yaitu berupa karangan tari atau naskah tari sebagai pengantar karya tersebut.

Karena menyadari akan kekurangan dan keterbatasan penulis sebagai seorang manusia, maka dengan segenap kemampuan yang ada penulis berusaha membuat sebuah karya tari yang diberi judul "Jerat". Setelah mengucapkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas restu dan tuntunannya, kemudian kami haturkan pula ucapan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak I Wayan Senen, S.S.T. dan Ibu Nyoman Sudewi, S.S.T. Sebagai konsultan.
4. Bapak Drs, Hardjumas sebagai dosen pembimbing.
5. Bapak Ibu dan seluruh keluarga tercinta.
6. Rekan sekerabat kerja Produksi Tari Mediaa Tengah Semester dan seluruh pendukung tari dan karawitan.

atas segala bantuan baik moral maupun material, tenaga serta fasilitas lainnya yang telah diberikan, sehingga terwujudnya garapan "Jerat" ini ke dalam bentuk sajian dan pencatatannya. Tiada lain perbuatan kecuali

pasrah kepada Tuhan agar baik Bapak - Bapak, Ibu - Ibu serta rekan - rekan mendapat rahmat yang setimpal dari padanya, Amin.

Akhir kata tiada gading yang tak retak, maka pada kesempatan ini penulis mohon kepada sidang pembaca dan penikmat garapan ini sudi memberikan saran, tanggapan atau kritik agar untuk masa yang akan datang dapat lebih sempurna lagi bagi penulis dalam berkarya.



Yogyakarta, Januari 1986

penyusun

Syarifah Kansiah

459/XVII/80

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. JUDUL GARAPAN.....	1
B. TEMA GARAPAN.....	2
C. SUMBER GARAPAN.....	2
D. TIPE TARI.....	5
E. MODE PENYAJIAN.....	5
II. KONSEP GARAPAN	
A. GERAK TARI.....	8
B. MUSIK TARI.....	8
C. TATA TEHNIK PENTAS.....	9
III. PROSES GARAPAN	
A. EKSPLORASI.....	11
B. IMPROVISASI.....	11
C. EVALUASI.....	12
IV. PROSES LATIHAN	
A. RENCANA AWAL.....	13
B. JADWAL PELAKSANAAN LATIHAN.....	13
V. CATATAN TARI	
A. GERAK TARI.....	18
B. DESAIN LANTAI.....	26
C. SCRIP LIGHTING.....	40
D. NOTASI IRINGAN.....	51
VI. PENUTUP	
LAMPIRAN ← LAMPIRAN.....	

A. LAMPIRAN SINOPSIS.....	58
B. LAMPIRAN NAMA PENDUKUNG GARAPAN.....	59
C1. LAMPIRAN MENYAMPAIKAN HAJAT.....	60
C2. LAMPIRAN MANTERA KEMANTAN.....	61
D. LAMPIRAN SKETSA PANGGUNG.....	64
E. LAMPIRAN KOSTUM PENARI.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

Pada kesempatan Resital Tari Tingkat Sarjana, penata tari dari jurusan tari sebagai salah seorang penata tari diantara penata tari - penata tari lainnya yang menyajikan sebuah garapan tari dalam forum Resital ini. Adapun garapan ini berpijak (konsep) pada tradisi di daerah Riau yaitu upacara Belian pada suku pedalaman Talang Mamak, kemudian keadaan di atas diangkat menjadi sebuah garapan tari yang diberi judul "Jerat". Penggarapan di sini yang dimaksudkan penata tari adalah pengambilan runtut/urutan dramatika dalam upacara tersebut termasuklah gerak - gerak yang dilakukan dalam adegan - adegan (babakan) dalam upacara Belian tersebut, kemudian penata tari mengkaitkannya dengan keadaan manusia di zaman ini.

A. Judul Garapan

"Jerat" demikianlah judul garapan tari yang akan penata tari sajikan. Di dalam "Jerat" ini penata tari ingin mengungkapkan salah satu dari sisi kehidupan manusia dari zaman Jahiliyah sampai zaman moderen, dalam mana manusia itu selalu melakukan perbuatan yang menyimpang dari jalur susila dan kepercayaan kepada hal - hal yang berbau mistik (gaib).

Secara keseluruhan dan sepintas dalam upacara Belian disusun berdasarkan adegan pertama, penata tari menggambarkan kebiasaan orang yang melakukan penyimpang-

an moral. Sedangkan adegan dua mengetengahkan keadaan manusia pada zaman moderen, sedang adegan ketiga sebagai dramatisasi garapan, penata tari selipkan adegan konflik antara pelaku penyimpangan moral dan penentangnya.

B. Tema Garapan

"Nafsu, gejolak nafsu, keserakahan" merupakan tema dari garapan "Jerat". Tema tersebut mempunyai arti dan misi atau pesan kepada penikmat, bahwa apabila manusia tidak dapat mengendalikan dan menguasai nafsunya maka akan celakalah dia.

C. Sumber Garapan

Untuk menunjang garapan ini dalam usaha perwujudannya, penata tari mencari bahan - bahan literatur yang merupakan sumber data terdekat seperti :

- Buku Tarikh Agama Islam, oleh Haji Omar Said Cokroaminoto, 1881.

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam, karangan Drs. Faisal Ismail, 1978.

- Diktat Uraian Singkat Tentang Upacara Belien, karangan Tenas Effendi, Riau.

Hanya dengan mengandalkan literatur yang ada dalam sebuah penggarapan tari tidaklah mungkin, maka di samping literatur yang sudah tersedia tersebut sumber garapan yang lain adalah : Pengalaman belajar mengajar, study kinestetik gerak tari Sumatera dan tari Jawa serta me-

lihat kaset vidio tentang upacara Belian yang merupakan titik tolak penguangan ide garapan.

Dalam bab pendahuluan ini juga akan penulis paparkan tentang pengertian Nama dan Maksud upacara tersebut.

1. Pengetian Nama Belian

Di daerah Riau sepanjang informasi yang dapat dikumpulkan terdapat dua pengertian tentang upacara ini yaitu :

a. Menurut masyarakat Melayu Petalangan (orang Melayu yang hidup di daerah pedalaman), Belian berarti Bebolian. Maksudnya Kemantan (Bomo) yang memimpin dan sebagai pelaku utama upacara Bebolian, Beli dan membeli obat dan gegawe (jimat), tangkal dan para Keramat atau para makhluk gaib yang dipuja dalam upacara ini. Jadi jual beli di sini bukanlah seperti pengertian barafiah, tetapi dengan cara, sesajian kepada para Keramat dan para Keramat memberikan obat Gegawe kepada Kemantan sesuai dengan apa yang dihajatkan.

b. Di kalangan masyarakat Melayu Pesisir, Belian berarti budak belian, maksudnya Kemantan menghambakan diri kepada para Keramat (menjadi hamba sahaya dari apa yang dipujanya). Dengan menghambakan diri itu Kemantan dapat memintakan obat atau Gegawe yang diperlukannya, dengan kata lain Kemantan menjualkan sukmanya kepada para Keramat dan para Keramat itu menguasai sukma (jiwa) dari si Kemantan.

2. Maksud Penyelenggaraan Upacara

Tujuan utama dari penyelenggaraan ini adalah :

a. Belian Obat, yakni minta obat untuk orang sakit, kalau di kampung itu ada masyarakat yang sakit, sedang sakitnya itu tidak dapat disembuhkan dengan cara biasa, maka dilakukanlah Upacara Belian Obat. Usaha ini merupakan terakhir untuk menyembuhkan si sakit.

b. Belian Gegawe, adalah Upacara Belian untuk meminta Gegawe (tangkal atau jimat) bagi seluruh penduduk dan makhluk yang ada di kampung itu, agar terlepas dari gangguan binatang buas (biasanya Harimau), bila di kampung itu Harimau mengganas, menangkap atau membunuh hewan ternak, sehingga penduduk merasa jiwanya penduduk maka dilakukanlah Upacara Belian Gegawe.

c. Belian Polas, yakni upacara untuk mengobati diri Kemantan sendiri, Mereka mempercayai bahwa Kemantan dalam usahanya menyembuhkan orang sakit atau mencari Gegawe dari binatang buas selalu mendapat tantangan dari berbagai pihak. Misalnya orang sakit yang diobati si Kemantan itu sakitnya disebabkan oleh Bomo yang lain atau Jin Jemblangan yang kuat sehingga Kemantan yang melakukan pengobatan juga jatuh sakit, maka ia harus melakukan Belian Polas untuk menambah kekuatan dan menyembuhkan penyakitnya. Maksud lain dari Upacara Belian Polas adalah untuk meresmikan atau mengukuhkan satu orang yang akan diangkat menjadi Kemantan.

D. Tipe Tari

Seperti telah disinggung di atas bahwa garapan dari karya tari ini bertipe drama tari. Penggarapan di sini bertitik tolak dari satu sumber garapan yang mempunyai urutan ceritera serta tokoh dan karakter dalam ceritera tersebut. Sebagai satu paket kemasan tari dalam garapan ini penata tari mencoba menata kejadian - kejadian pola tingkah laku kehidupan masyarakat yang diramu ke dalam suatu runtutan ceritera garapan tari yang utuh.

E. Mode Penyajian

Selain bertipe Drama Tari, garapan ini juga mempunyai penyajian yang gerak - geraknya mempunyai arti atau simbol tertentu (tanda yang secara detail dan orisinal) serta interpretasi penikmat masih dapat menangkap makna atau misi dari gerakan yang disajikan atau yang dikenal dengan sebutan Simbolis - Representasional. Di samping sumber garapannya mempunyai ceritera, seperti pada umumnya kita ketahui bahwa garapan tari di sini mempunyai arti simbolis dan arti abstraksi (menyajikan bentuk umum, biasanya dimengerti sebagai kemiripan yang kabur).